

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan kepala madrasah menempati posisi krusial dalam menentukan mutu dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam¹. Dalam upaya mencapai visi dan misi pendidikan, penting bagi kepala madrasah dalam memberikan bimbingan kepada guru, dalam bentuk pembinaan kinerja². Hal ini ditujukan agar guru dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran di madrasah. Melalui strategi kepemimpinan yang tepat, kepala madrasah diharapkan dapat menggali kebutuhan guru secara individual, memberikan motivasi, serta mendorong pelaksanaan program-program peningkatan profesionalisme secara sistematis³. Oleh karena itu, kepala madrasah berperan sebagai eksekutor utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan kinerja guru yang terencana dan berkelanjutan.

Urgensi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru ini juga dibahas dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surah As-Sajdah ayat 24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami“ (Q.S As-Sajdah: 24)

Ayat tersebut menegaskan bahwa, pemimpin dapat membimbing umatnya melalui kesabaran dalam menjalankan amanah dan keyakinan yang kuat terhadap petunjuk Allah Swt. Hal ini juga yang harus menjadi landasan kepala madrasah

¹ Muhammad Romadlon Habibullah and Abdul Basir, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 1 (2023): 63–73.

² Nana Suryapermana et al., “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di Madrasah Aliyah Mathla’ Ul Anwar Dan Syekh Manshur Pandeglang),” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 104–26.

³ Ramadhoni Aulia Gusli et al., “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam,” *Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 41–63.

dalam melaksanakan pembinaan kinerja guru, yang mana pembinaan ini harus dilaksanakan secara *istiqamah* dan bertanggung jawab. Sehingga pembinaan kinerja guru dapat tercipta secara kontinu, dengan berlandaskan nilai ibadah sebagai kerangka penguatan mutu pendidikan Islam.

Berbicara terkait peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru, penulis menyoroti penyelenggaraan pendidikan dasar di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini merupakan MI (Madrasah Ibtidaiyah) pertama di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, yang sudah berdiri sejak tahun 1948. Keberadaannya tidak hanya menjadi pionir dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di wilayah tersebut, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan mutu pendidikan berkelanjutan. MI Muslimin Sindangkerta menjadi referensi bagi MI lain di sekitarnya, terutama dalam aspek kepemimpinan kepala madrasah. Kepala Madrasah MI Muslimin Sindangkerta dikenal aktif membina guru dengan cara merangkul, membimbing, serta memberikan arahan yang konstruktif bagi peningkatan profesionalisme mereka.

Keterangan tersebut didapatkan berdasarkan wawancara non formal dengan guru MI Pasir Pogor I yang menerangkan bahwa kepemimpinan kepala MI Muslimin Sindangkerta kerap dijadikan teladan dalam mengelola dan membina guru. Keteladanannya tersebut kerap kali disampaikan oleh pengawas madrasah pada saat kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Pada saat kegiatan KKG, kepala Madrasah MI Muslimin Sindangkerta selalu mengirimkan semua guru untuk ikut serta, bahkan ia sendiri hadir dalam kegiatan tersebut guna memahami materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan dokumen rekapitulasi kehadiran kepala madrasah dalam KKGMI, yang mana Kepala Madrasah MI Muslimin Sindangkerta memenuhi 93.75% (15 dari 16 pertemuan) kehadiran sepanjang periode Juli 2024 – Oktober 2025. Dokumen tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah tampak sangat berperan dalam pembinaan kinerja guru.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan survei internal, secara empiris memperlihatkan bahwa Kepala Madrasah MI Muslimin Sindangkerta telah aktif melaksanakan pembinaan kinerja guru sebagai

upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menerangkan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan mulai dari pengawasan proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari, rapat pembinaan satu minggu sekali, pemberian umpan balik yang konstruktif setiap guru selesai mengajar, hingga pengembangan kompetensi profesional guru dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan KKG, workshop, ataupun pelatihan yang diselenggarakan satu bulan sekali oleh dinas pendidikan setempat. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerja profesional guru.

Dalam rangka memperkuat hasil wawancara, penulis melakukan studi dokumentasi dengan menelaah berbagai arsip dan dokumen yang berkaitan dengan pengawasan proses pembelajaran, rapat pembinaan, pemberian umpan balik, serta pengembangan kompetensi profesional guru. Pada aspek pengawasan pembelajaran, dokumen yang dikaji meliputi jadwal supervisi, instrumen, dan laporan hasil supervisi untuk melihat konsistensi serta tindak lanjut yang diberikan kepala madrasah. Dokumen terkait rapat pembinaan ditelusuri melalui agenda rapat, daftar hadir, dan notulen guna mengetahui bentuk arahan serta tingkat partisipasi guru.

Sementara itu, pemberian umpan balik dianalisis melalui catatan evaluasi kinerja guru, dokumen PKG, dan rekomendasi perbaikan yang menggambarkan sejauh mana kepala madrasah memberikan masukan yang konstruktif. Adapun pengembangan kompetensi profesional guru dikaji melalui program kerja tahunan, laporan kegiatan KKG maupun *workshop*, hingga sertifikat pelatihan yang menunjukkan dukungan madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru. Melalui analisis dokumen-dokumen tersebut, penulis memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan strategi kepemimpinannya dalam membina kinerja guru. Adapun hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada lampiran 1.

Selanjutnya hasil observasi yang berfokus pada kinerja profesional guru, tampak bahwa guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar. Hal ini terlihat dari kejelasan tujuan pembelajaran

yang disampaikan di awal kegiatan, sehingga sejak awal siswa dapat memahami arah pembelajaran. Guru juga memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif untuk menarik perhatian siswa, meskipun dalam praktiknya masih ada yang dominan menggunakan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan melalui kuis singkat, di mana siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diperbolehkan pulang lebih dahulu.

Selain itu, guru berupaya memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun keterbatasan waktu dan perhatian membuat pendampingan tersebut belum cukup optimal karena guru tetap harus mengelola seluruh siswa di kelas secara bersamaan. Di sisi lain, pembinaan karakter siswa dilakukan melalui pembiasaan positif seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan kelas, serta membiasakan sikap saling menghormati. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun upaya guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar sudah ada, masih diperlukan langkah kolaboratif dengan orang tua agar permasalahan belajar siswa dapat diatasi secara lebih efektif.

Hasil survei internal melalui angket yang disebar kepada 10 orang guru dan 1 orang kepala madrasah dengan skala penilaian 1 – 5 (KS, K, C, B, dan BS), yang dapat dilihat pada lampiran 1. Menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru memperoleh skor rata-rata 4.35 dengan kategori “baik sekali”. Skor tertinggi yaitu 5.00 dengan kategori “baik sekali”, terdapat pada aspek keaktifan kepala madrasah dalam memberikan bimbingan dan peningkatan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran efektif setelah mendapatkan bimbingan langsung dari kepala madrasah. Sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2022), yang menekankan pentingnya perilaku afektif dalam kepemimpinan pendidikan, yaitu kemampuan pemimpin untuk membangun hubungan interpersonal yang kondusif sehingga dapat mendorong semangat kerja guru⁴.

Di sisi lain, hasil survei juga menunjukkan, bahwa meskipun kepala madrasah telah aktif melaksanakan pembinaan kinerja secara rutin, tetapi masih terdapat

⁴ E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

beberapa kendala yang memengaruhi kualitas kinerja guru. Hal ini tampak dari perolehan skor terendah yang muncul pada persepsi pemahaman guru dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran (3.63), pembuatan RPP (3.81), serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar (3.72) yang berada pada kategori “baik”. Temuan ini sejalan juga dengan pendapat E. Mulyasa (2022), yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek afektif, tetapi juga pada aspek instrumental berupa pemberian arahan, motivasi, serta pengawasan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran⁵.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya strategi pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan dari kepala madrasah pada beberapa aspek kinerja guru. Hal ini ditujukan untuk memastikan setiap guru mampu mengembangkan kompetensinya secara maksimal dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain itu, pembinaan yang terencana juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan teknis maupun pedagogis⁶, memperkuat kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode yang variatif, serta memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami hambatan belajar. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah diharapkan mampu menjadi fasilitator utama dalam peningkatan kualitas kinerja guru secara kontinu.

Dengan ini, strategi kepemimpinan kepala madrasah berperan krusial dalam menentukan arah pengembangan mutu pendidikan Islam, khususnya pada aspek pembinaan kinerja guru. Selain bertanggung jawab pada aspek administratif, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan inovatif, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru. Konteks ini melahirkan pertanyaan penting, terkait bagaimana kepala madrasah menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif dalam membina kinerja guru sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Pertanyaan ini lah

⁵ Mulyasa.

⁶ Munirah, “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam TARBAWI* 3, no. 2 (2018): 11–18.

yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini, yang secara spesifik diarahkan untuk mengkaji hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dengan pembinaan kinerja guru, penerapan perilaku afektif dan instrumental kepala madrasah, serta integrasi kedua perilaku tersebut.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Contohnya, studi yang dilakukan oleh Ismayanti, et al. (2023) menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dapat menciptakan lingkungan kerja positif, meningkatkan motivasi dan kinerja guru⁷. Sementara itu, Hidayat & Ibrahim (2023) menyoroti pentingnya pembinaan kontinu, evaluasi berkala, dan pemberian penghargaan sebagai upaya kepala madrasah dalam memberdayakan guru⁸. Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi urgensi strategi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang aktif dalam membimbing, memotivasi, dan memberdayakan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran dengan lebih baik⁹.

Penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah di wilayah Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat khususnya pada jenjang MI relatif jarang ditemukan. Sebagian besar penelitian berfokus pada kepemimpinan manajerial kepala sekolah di jenjang pendidikan umum, seperti SMA dan SD. Sebagai contoh, penelitian Muhammad et al. (2022) yang membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator sekolah di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta¹⁰, tidak secara spesifik mengkaji

⁷ Ismayani, Achmad Asrori, and M. Nasor, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Lampung Timur," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 1183–92.

⁸ Hidayat and Ibrahim, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 2 (2023): 312–25.

⁹ Abd. Hamid, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2022): 81–92.

¹⁰ Azhar Muhamad, Achmad Sanusi, and Suharyanto Suharyanto, "Strategi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah (Studi Kasus Di SMA Lepesa Cililin Dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat)," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1649–59.

konteks madrasah atau pembinaan kinerja guru. Demikian pula, penelitian Marlina (2022) yang mengulas pengaruh komitmen kepala sekolah dalam pembinaan kinerja terhadap kinerja guru di SDN se-Kecamatan Sindangkerta¹¹, masih berfokus pada sekolah dasar umum dan belum menyoroti secara mendalam peran kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru di MI.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji terkait kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru, sebagian besar penelitian masih berfokus pada gaya kepemimpinan, supervisi, dan kinerja guru secara parsial. Sementara itu, belum banyak yang membahas terkait strategi kepemimpinan dan pembinaan kinerja guru dipandang dari aspek perilaku afektif, instrumental, serta integrasi keduanya. Penelitian ini menawarkan strategi kepemimpinan dalam membina kinerja guru, menggunakan model integrasi perilaku afektif dan instrumental kepemimpinan kepala madrasah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang ada dengan mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala madrasah di MI Muslimin Sindangkerta dalam pembinaan kinerja guru secara lebih terarah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis yang lebih relevan untuk pengembangan manajemen pendidikan madrasah di Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Pada konteks pendidikan Islam, kepala madrasah berperan penting dalam memastikan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk membina, memotivasi, dan mengembangkan kompetensi profesional guru secara kontinu. Meskipun pembinaan terhadap kinerja guru telah dilaksanakan secara optimal, hasil studi pendahuluan di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, masih ditemukan beberapa tantangan dalam upaya tersebut. Yang mana terdapat

¹¹ Elvia Hani Marlina, "Pengaruh Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Se-Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat," *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022.

kesenjangan antara upaya pembinaan kinerja guru yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan hasil yang ingin dicapai.

Meskipun kepala madrasah telah berperan aktif dalam melaksanakan berbagai strategi pembinaan, kualitas kinerja guru di lembaga tersebut masih menemui sejumlah kendala. Kondisi ini mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut mengenai kesesuaian strategi kepemimpinan yang diterapkan dengan kebutuhan aktual guru di lapangan. Dengan demikian, dibutuhkan strategi kepemimpinan dalam pembinaan kinerja yang lebih terarah untuk mengoptimalkan potensi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Dalam rangka menjawab permasalahan ini, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dapat membina kinerja guru secara efektif melalui model perilaku afektif, instrumental, dan integrasi keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *explanatory sequential*. Rumusan masalah dijawab dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk menjelaskan hubungan, selanjutnya analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hubungan itu terjadi. Adapun rumusan masalah difokuskan pada beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana hubungan strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan kinerja guru di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana penerapan perilaku afektif kepala madrasah dalam membangun lingkungan kerja yang kondusif di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana penerapan perilaku instrumental kepala madrasah dalam mengarahkan dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana integrasi perilaku afektif dan instrumental kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru melalui perilaku afektif dan instrumental di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Mengingat pentingnya peran kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan strategi kepemimpinan dalam pembinaan kinerja guru yang diterapkan dengan menggunakan analisis kualitatif. Selanjutnya analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan penerapan perilaku afektif kepala madrasah, penerapan perilaku instrumental kepala madrasah, serta integrasi kedua perilaku tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan kinerja guru di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.
2. Menganalisis penerapan perilaku afektif kepala madrasah dalam membangun lingkungan kerja yang kondusif di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.
3. Menganalisis penerapan perilaku instrumental kepala madrasah dalam mengarahkan dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.
4. Menganalisis integrasi perilaku afektif dan instrumental kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan di tingkat madrasah, khususnya di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah dan pembinaan kinerja guru, serta memberikan wawasan baru terkait implementasi perilaku afektif dan instrumental kepala madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan manajemen pendidikan madrasah di Kabupaten Bandung Barat, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah yang lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi kepala madrasah di MI Muslimin Sindangkerta dalam meningkatkan strategi kepemimpinan mereka dalam pembinaan kinerja guru. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan kinerja guru di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Hipotesis Penelitian

Pada tahap kuantitatif dalam penelitian ini, sebagai bagian dari pendekatan *explanatory sequential mixed method*. Perlu dilakukan pengujian hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dengan pembinaan kinerja guru untuk menjawab rumusan masalah pertama. Dengan demikian penting dirumuskan hipotesis penelitian yang berfungsi sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antar variabel. Adapun hipotesis tersebut sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dengan pembinaan kinerja guru di MI Muslimin Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.